

Komunikasi Efektif Melalui Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Siswa Zilenial SMA Negeri Bandung

Tresia Wulandari*, Yusuf Hartawan, Nurul Intan Krisnayanti
Rakan Tristan Dirgana
Program Studi Ilmu Komunkasi, Universitas Pasundan,
Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author, email: tresiawulandari12@unpas.ac.id

Diterima: 30 Mei 2024, Direvisi: 29 Juni 2024, Terbit: 30 Juni 2024

Abstract

The current reality of education is that it only focuses on cognitive aspects, but the psychological and psychomotor aspects are still not comparable and must be further improved. Skills in socializing and communicating in public must be honed through psychological and psychomotor aspects. Fulfilling skills needs is not only limited to the classroom, where in the process of educational activities we only meet with teachers, but can be obtained through learning Public Speaking Soft skills, to grow and develop the art of speaking or to disseminate messages and information to other people, it can be seen the need for art and speaking skills as a form of contemporary change movement for Ziennials. The purpose of this service is to provide the importance of effective communication through public speaking in improving the soft skills of millennial students. Based on the problems identified, the service team provides solutions and methods that can overcome problems through effective communication planning through direction and training, guidance and mentoring of students to express creative ideas through the art of speaking, and working together in developing the personal potential of the Ziennial generation in the environment school. Service determines the approach method with direction and training, technical guidance (Bimteks) and mentoring. The results of this service show that student communication is not yet effective, so additional learning methods are needed so that female students at SMAN 20 Bandung have the ability to speak in front of teachers, among fellow students and also parents, so that it can have an impact on their ability to speak in public, so Soft Public speaking skills, to grow and develop the art of speaking for daily activities.

Keywords: *Public speaking; soft skill; zilenial generation.*

Abstrak

Realitas saat ini pendidikan berfokus hanya kepada aspek kognitif saja namun aspek psikis dan psikomotorik masih belum sebanding dan harus lebih ditingkatkan. Keterampilan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi di depan umum harus diasah melalui aspek psikis dan aspek psikomotorik. Pemenuhan kebutuhan keterampilan tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, yang dalam proses kegiatan pendidikannya hanya bertemu dengan para guru, namun bisa didapat melalui pembelajaran *Soft skill Public speaking*, untuk menumbuhkan dan mengembangkan seni berbicara atau untuk penyebaran pesan dan informasi kepada orang lain, maka dipandang perlu

seni dan keterampilan berbicara sebagai bentuk gerakan perubahan masa kini bagi kaum Zilenial. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pentingnya Komunikasi Efektif Melalui Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Siswa zilenial. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi tim pengabdian memberikan solusi dan metode yang dapat mengatasi permasalahan melalui perencanaan komunikasi yang efektif melalui pengarahan dan pelatihan, bimbingan dan pendampingan para siswa untuk menuangkan ide kreatif melalui seni berbicara, dan bekerjasama dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki generasi Zilenial di lingkungan sekolah. Pengabdian menetapkan metode pendekatan dengan pengarahan dan pelatihan, bimbingan teknis (Bimteks) dan pendampingan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa komunikasi para siswa belum efektif sehingga perlu metode penambahan pembelajaran sehingga siswa siswi di SMAN 20 Bandung memiliki kemampuan berbicara di depan guru, antar sesama siswa dan juga orang tua, sehingga dapat berdampak pada kemampuan berbicaranya di depan umum, maka diperlukan *Soft skill Public speaking*, untuk menumbuhkan dan mengembangkan seni berbicara untuk kegiatan sehari-hari. **Kata-kata kunci:** Generasi zilenial; *public speaking*; *soft Skill*.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas atau SMA merupakan tingkat Pendidikan akhir bagi para siswa dalam pembelajaran di Sekolah sebelum para lulusannya melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi atau masuk ke dalam perguruan tinggi (universitas) dengan istilah mahasiswa. Sebelum memasuki bangku perkuliahan tentunya para siswa di SMA di bekali dengan cara berkomunikasi yang baik, benar dan juga efektif. Menurut Mc. Crosky Larson Dan Knapp Komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (Accuracy) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses Komunikasi. Bahkan Komunikasi yang baik dan benar harus mampu menyampaikan inti pembicaraan secara lugas dan efektif. Bahasa tubuh yang paling umum dalam Komunikasi adalah memperhatikan lawan berbicara. Perhatian intonasi dalam berbicara agar timbul kesepahaman.

Pemahaman di atas mungkin masih perlu penjelasan bagi para siswa SMA yang dalam tingkat kognif masih dalam tahap awal, Istilah para siswa di zaman sekarang diistilahkan dengan generasi Zilenial. Generasi Zilenial merupakan gabungan dua genarasi yaitu generasi Z dan generasi Milaneal sebagai generasi yang termasuk dalam bonus Demografi di Indonesia tahun 2023 ini, yang mana bonus Demografi yang akan mencapai puncak di tahun 2030 an dengan 70% komposisinya adalah penduduk usia produktif. Mereka lahir antar tahun 1997 hingga 2012 dan bahkan generasi Zilenial merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan

kemampuan-kemampuan dalam hal lain, selain dari kemampuan berfikir berdasarkan otak pikiran tapi kemampuan soft skill di bidang lainnya sesuai dengan passion dari pada masing-masing siswa harus ditingkatkan.

Salah satu Sekolah Menengah Atas di Daerah Bandung yang memiliki generasi Zilenial dengan tingkat pembelajarannya yang baik yaitu SMAN 20 Bandung merupakan sekolah yang banyak meluluskan siswanya yang masuk ke berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung dan di Indonesia dan berbagai prestasi yang diperolehnya. Berlokasi di JL.Citarum N0 23 Bandung JawaBarat yang didirikan pada 10 Oktober 1986 dengan akreditasi A yang mempunyai jumlah kelas 27 dengan 2 jurusan MIPA dan IPS menjadikan sebuah sekolah yang Favorit di kota Bandung untuk kaum Zilenial saat ini.

Namun menurut kepala Sekolah Bapak Aam Hamzah S.Pd (2021-Sekarang) tentunya siswa-siswi di SMAN 20 tidak semuanya mempunyai tingkat kognisi yang baik walau dengan berbagai prestasinya, tapi ada hal lain yang perlu ditingkatkan melalui aspek psikis dan aspek psikomotorik agar semua siswa dapat mempunyai kemampuan yang sama atau setara.



Sumber: <http://sman20bdg.sch.id>, 2024

Gambar 1. SMA Negeri 20 Bandung Jawa Barat

Pelatihan Public Speaking merupakan kegiatan untuk membantu para siswa dalam membangun Soft Skill. Soft skill adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan sebagainya. Dalam hal ini, soft skill adalah karakter bawaan individu.

Soft skill bisa saja dipelajari, akan tetapi tidak dengan cara belajar formal layaknya di bangku sekolah atau perkuliahan. Hal itu dapat dipelajari dengan lebih banyak melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, serta dengan melatih kepekaan sosial. Dengan begitu, individu itu dapat menerapkannya pada perilaku yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan soft skill.

Public speaking adalah salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan persaingan yang ketat. Jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, kemungkinan untuk mendapatkan relasi, koneksi kerja, dan kenalan akan sangat minim bahkan sampai menjauh. Hal ini dapat menghambat peluang dan akses informasi yang luas, terjadi karena hubungan yang kurang optimal akibat kurangnya kemahiran berkomunikasi. (Yanti, 2017). Berbicara di depan khalayak atau *public speaking* adalah keterampilan yang sepatutnya dimiliki oleh semua individu, termasuk pelajar. *Public speaking* tidak dapat terelakkan karena pada dasarnya manusia selalu terlibat dalam komunikasi, bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sekelompok orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari *public speaking* meskipun hanya untuk menyampaikan pendapat pribadi (Nurcandrani et al., 2020).

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, melainkan berbicara dengan menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh (Oktavianti & Rusdi, 2019). Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum merupakan hal yang penting bagi semua individu karena *public speaking* memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan teknik komunikasi yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang kegiatan (Oktavianti & Rusdi, 2019)

Seiring berkembangnya zaman, di samping individu memiliki kemampuan hard skill, ia juga dituntut untuk harus memiliki soft skill. Hal itu karena dalam suatu organisasi dan lingkungan sosial lainnya, banyak dijumpai kasus kekerasan yang disebabkan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosi, pikiran, tindakan, juga tuntutan organisasi atau lingkungan sosial yang semakin pelik. Maka dari itu, kemampuan soft skill dinilai sangat penting karena bisa dikatakan seorang individu itu akan terlihat lebih menonjol dan kompeten dibandingkan dengan individu lain.

Pengabdian ini relevan dengan pengabdian lain yang sudah dilakukan.

Pertama, pengabdian kepada masyarakat terdahulu dengan judul “Pelatihan Public Speaking Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Boyolali”, dengan latar belakang di era kemajuan teknologi dan revolusi industri 4.0, kurangnya pemahaman generasi muda terhadap tantangan tersebut dapat menjadi masalah serius. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi kunci penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja, terutama bagi mereka yang terlibat dalam organisasi. Oleh karena itu, pelatihan public speaking di IPNU sangatlah penting, mengingat peran strategis para kader dalam kemajuan masyarakat dan bangsa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas diri melalui public speaking. Mekanisme pelaksanaan dengan paparan materi dibuat dalam bentuk file power point. Dari hasil pengabdian yaitu pelaksanaan secara keseluruhan berhasil, materi pelatihan yang baik sesuai kebutuhan dan peserta pelatihan semakin memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum secara percaya diri dapat meningkatkan kualitas diri seseorang (Hartini, 2019).

Kedua, “Optimaslisasi Peran Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Pada Organisasi IPNU/IPPNU” dengan latar belakang untuk membekali remaja dengan kemampuan berbicara yang kuat guna meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi dan masyarakat. Metode pelatihan melibatkan pendekatan interaktif, latihan langsung, dan umpan balik konstruktif untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa melalui pengabdian ini, pelajar anggota IPNU/IPPNU akan dapat mengambil peran aktif dalam menginspirasi perubahan positif dalam lingkungan sekitar mereka melalui kemampuan public speaking yang telah ditingkatkan (Ilmi et al., 2023).

BAHAN DAN METODE

Pada Kegiatan PKM di SMAN 20 Bandung ini, pada pelaksanaannya Tim akan melakukan kegiatan didasarkan pada beberapa metode. Adapun metode yang dilaksanakan akan melalui beberapa metode diantaranya: Pelatihan (Ceramah, Diskusi, Demontrasi, Praktek langsung dan Observasi). Bimbingan Teknis (Bimteks) dan Pendampingan dan Fasilitasi pada mitra. Berikut penjelasan dari masing - masing metode ipteks yang akan diterapkan. Pertama menggunakan metode pelatihan, pelatihan atau *training* adalah merupakan suatu metode yang diberikan dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan dan hal-hal tertentu yang dibawa oleh seorang trainer (Gendro Salim, dalam Panduan bisnis lengkap, sinergi media,

Jakarta. 2010). Metode pelatihan ini, dibagi menjadi tiga tahapan dalam tiga tahun sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Bagian 1 (Satu): pemahaman Public Speaking bagi siswa dan lingkungan SMAN 20 Bandung
- 2) Pelatihan Bagian 2 (Dua): pelatihan pemanfaatan Soft Skill, pelatihan ini diberikan kepada mitra agar memahami mengembangkan soft skill dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan kreatif.

Kedua menggunakan metode bimbingan teknis (Bimteks) yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan (*training*) dilaksanakan. Kegiatan bimbingan teknis ini diberikan kepada kedua mitra dan atau pegawainya. Tujuan dari bimbingan teknis ini kedua mitra dan atau pegawainya dapat menerapkan hasil dari pelatihan dengan bimbingan dan arahan secara teknis dari trainer (pembimbing). Adapun aspek - aspek yang di bimbing secara teknis ini, adalah tindak lanjut dari semua aspek dari kegiatan training. Terakhir metode pendampingan pelayanan di laksanakan setelah pelaksanaan bimbingan teknis. Pendampingan ini ditujukan agar mitra ya dapat menerapkan atau mengimplementasikan berbagai aspek pelayanan dengan di dampingi oleh trainer, sehingga tujuan dari peningkatan kualitas pelayanan bagi masyarakat dapat tercapai. Pendampingan ini di laksanakan selama 2 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Febuari 2024 di lingkungan SMAN 20 Bandung pukul 10.00 WIB dengan kesepakatan dengan guru BK tanpa mengganggu waktu belajar mengajar siswa. Adapun tema yang diberikan adalah “Komunikasi Efektif Melalui Public Speaking Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Zillenial SMAN 20 Bandung” bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbicara bagi para siswa, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan mereka berada. Berdasarkan analisis situasi, Tim P3M melakukan kegiatan di SMAN 20 sebagai mitra yang dalam kegiatan Komunikasi para siswa belum efektif sehingga perlu metode penambahan pembelajaran sehingga siswa siswi di SMAN 20 Bandung memiliki kemampuan berbicara di depan guru, antar sesama siswa dan juga orang tua, sehingga dapat berdampak pada kemampuan berbicaranya di depan umum.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar 2. Dokumentasi Bersama Siswa SMAN 20 Bandung

Realitas saat ini Pendidikan berfokus hanya kepada aspek kognitif saja namun aspek psikis dan psikomotorik masih belum sebanding dan harus lebih ditingkatkan. Keterampilan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi di depan umum harus diasah melalui aspek psikis dan aspek psikomotorik. Pemenuhan kebutuhan keterampilan tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, yang dalam proses kegiatan pendidikannya hanya bertemu dengan para guru, namun bisa didapat melalui pembelajaran Soft skill Public speaking, untuk menumbuhkan dan mengembangkan seni berbicara atau untuk penyebaran pesan dan informasi kepada orang lain, maka dipandang perlu seni dan keterampilan berbicara sebagai bentuk Gerakan perubahan masa kini bagi kaum Zilenial. Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa kelas X SMAN 20 Bandung dan tim PKM yang terdiri dari 2 dosen dan 2 mahasiswa, penyampaian materi public speaking dilakukan selama 90 menit. Selain dosen, dalam penyampaian materi mahasiswa pun diberikan kesempatan menjelaskan materi terkait *public speaking* dan beberapa pengalamannya kepada siswa.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Diawali dengan mengenalkan lingkungan kampus kepada siswa melalui video *company profile*, lalu dilanjutkan materi *public speaking*. Mulai dari tips and trik berbicara di depan umum, hal yang harus diperhatikan saat berbicara, permasalahan yang dihadapi oleh pembicara, praktek yang diberikan kepada siswa berupa men-deskripsikan gambar, menjelaskan gambar dari berbagai sudut pandang, dan membaca teks pembawa acara. Terdapat 10 orang siswa yang berhasil menjawab latihan dengan baik dan benar serta mendapatkan apresiasi berupa hadiah. Siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dikarenakan minat siswa terhadap pembelajaran *public speaking* sangatlah tinggi.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar 4. Siswa Memperhatikan Materi Secara Seksama

Siswa SMAN 20 Bandung merasa perlu dan penting mempelajari public speaking lebih mendalam, karena hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Peningkatan pemahaman Public Speking sesudah pelatihan

Peningkatan	Tingkat Keberhasilan Public Speaking						Peningkatan Sesudah
	Sebelum						Pemahaman
	B	S	%	B	S	%	
Pengertian public speaking	35	12	22,5%	47	0	100%	77,5%
Tujuan Speaking Public	17	30	63,8%	46	1	97,9%	35,4%
Teknik Speaking Public	14	33	70,2%	47	0	100%	77,5%
Kekuatan bahasa tubuh	34	13	27,7%	46	1	97,9%	35,4%
Faktor kesalahan public speaking	41	6	11,8%	45	2	95,7%	84,4%
Faktor merasa takut saat public speaking	31	16	34,00%	47	0	100%	77,5%
Faktor gugup saat public speaking	20	27	57,4%	47	0	100%	77,5%
Sumber pengetahuan public speaking	28	19	40,4%	47	0	100%	77,5%
Unsur-unsur public speaking	12	35	74,5%	47	0	100%	77,5%
Jumlah							620,2 %
Rata-rata							68,9%

Sumber: Data diolah, 2024

*Catatan: B = Benar, S = Salah

Berdasarkan hasil pengabdian, maka pembahasan terkait dengan peningkatan keterampilan public speaking pada generasi zilenial relevan dengan pengabdian terdahulu. Pertama, “Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif” dengan latar belakang rendahnya keterampilan berbicara pada siswa sehingga

ketidakmampuan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum.

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan pelatihan dan observasi.

Dengan hasil pengabdian yaitu peningkatan antusiasme peserta yang menunjukkan awalnya peserta masih pasif saat menerima materi. Pembicara belajar public speaking melalui narasi dan bentuk cerita. Keberhasilan materi ini tidak lepas dari kemampuan peserta dalam merefleksikan pengalaman sebelumnya, serta tanggung jawab dan semangatnya saat belajar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Kedua, “Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi IPNU/IPPNU Pac Balen Bojonegoro” dengan latar belakang pentingnya memahami dan mempraktikkan public speaking sebagai salah satu komponen interaksi dan komunikasi dalam berorganisasi di tengah masyarakat tidak bisa dilebih-lebihkan. Tiga langkah disertakan dalam proses ini: pelatihan, fasilitasi, dan debugging. Hasil penelitian yang berdasarkan wawancara singkat, pertanyaan terbuka, dan komunikasi diam selama kegiatan pengabdian bersama masyarakat ini cukup baik dari segi pertumbuhannya (Yanti, 2017).

Sintesis pada pengabdian terdahulu ini dengan pengabdian yang dilakukan penulis terdapat perbedaan, yaitu pengabdian terdahulu tersebut dilakukan dengan dua dan tiga tahapan saja, sedangkan yang dilakukan penulis pada pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahapan, dimulai dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan evaluasi (Fanaqi et al., 2020).

SIMPULAN

Public speaking membantu siswa belajar bagaimana menyusun dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Mereka belajar menggunakan bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah untuk memperkuat pesan mereka. Dengan demikian, keterampilan public speaking tidak hanya membantu siswa SMA dalam konteks akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri dan kompeten. Maka dapat disimpulkan, kegiatan pengabdian dalam meningkatkan soft skill public speaking dapat meningkatkan keterampilan sosial, melatih berfikir kritis, meningkatkan kemampuan akademis, dan meningkatkan kemampuan mengatasi tekanan.

Melalui kegiatan PKM tersebut, siswa dan lingkungan SMAN 20 Bandung dapat mengetahui manfaat dari Public Speaking dan Soft Skills. Oleh karena itu, tim pelaksana mengharapkan agar siswa dapat bekerjasama dengan orang tua dan dapat bijak dalam menggunakan pola komunikasi yang baik sehingga melahirkan generasi muda yang memiliki keunggulan daya saing. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bekal wawasan dan keterampilan dalam dunia kerja nantinya.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan FISIP UNPAS, Bapak Dr. Kunkurat, M.Si.
2. Wakil Dekan 1 FISIP UNPAS, Bapak Dr. Kunkurat, M.Si.
3. Wakil Dekan 2 FISIP UNPAS, Ibu Drs. Hj. Yulia Segarwati. M.Si
4. Wakil Dekan 3 Fisip UUNPAS Bapak Drs. Sumardani. M.Si
5. Ketua P3M FISIP UNPAS, Bapak Dr. Abu Huraerah, M.Si.
6. Sekretaris P3M FISIP UNPAS, Ibu Dr. Charisma, S.I.Kom., M.I.Kom.
7. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Rasman Sonjaya, S.Sos., M.Si.
8. Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi, Bapak Vera Hermawan, M.I.Kom.
9. Kepala Sekolah SMAN 20 Bandung Bapak Asm Hamzah S.Pd.
10. Seluruh civitas akademik SMAN 20 Bandung sebagai Mitra bagi Tim Pengabdian kelompok kami sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan dari kegiatan PKM dapat terselenggarakan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Harapan kami semoga pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi mitra

DAFTAR PUSTAKA

- C. Barker (2018). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Fanaqi, C., Nurkalam, F., Tias, D. A., Syahputri, S. D., & Octaviani, N. (2020). Komunikasi kesehatan bagi pelajar dengan pendekatan peer education. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.62>
- Hartini, S. (2019). *Pelatihan public speaking dalam upaya meningkatkan kualitas diri pada ikatan pelajar nahdlatul ulama kabupaten boyolali*. 01(02), 81-84.

- Ilmi, M., Salma, A. M. A., Aulia, S. M., Sari, D. N., & Mandakini, N. (2023). *Optimaslisasi Peran Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Pada Organisasi Ippnu/Ippnu*.
- Kominfo, T.P. (2015). *Buku Saku Big Data*. Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Nastia, N., Hastuti, H., Maulana, H. F., Susanto, R. I., Aldin, A., & Rasyid, L. O. M. (2022). Keterampilan Public Speaking dalam Konten Edukatif Melalui Media Tiktok pada Remaja Karantaruna Desa Wajah Jaya. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 130-141. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i2.179>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Ongky Hojanto (2018). *Public Speaking Mastery*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaludin. (2018). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- T. Simatupang (2008). *Industri Kreatif Indonesia*. Bandung
- Yanti, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2(1), 43.
- Wijaya. (2015). *Teknologi Big Data: Sistem Canggih dibalik Google, Yahoo!, Facebook, IBM. Google Play Book*.